



Pendampingan Kelompok Wanita Tani dalam Peningkatan Kualitas Kopi Arabika Sindoro-Sumbing Melalui Inovasi Proses Roasting di Dusun Gemawang, Kabupaten Temanggung

Assistance for Women Farmers Group in Improving the Quality of Sindoro-Sumbing Arabica Coffee through Roasting Process Innovation in Gemawang Hamlet, Temanggung Regency

Didik Kurniawan^{1*}, Nani Sintiawati², Ning Puji Lestari³, Arief Tukiman Hendrawijaya⁴, Icha Rima Ervina⁵, Nuril Satrya⁶

¹⁻² Non Formal Education Study Program, Jember University, Indonesia

³⁻⁵ Agricultural Engineering, Jember University, Indonesia

E-mail: didikkurniawan@unej.ac.id¹, nanisin@unej.ac.id², ninglestari@unej.ac.id³, hendrawijayapls.fkip@unej.ac.id⁴

*Penulis Korespondensi: didikkurniawan@unej.ac.id

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 25 Juli 2026;
Revisi: 01 September 2026;
Diterima: 27 September 2026;
Terbit: 30 September 2026

Keywords: Agricultural Value-Added; Arabica Coffee; Community Empowerment; Roasting; Women Farmers Group

Abstract. Dusun Gemawang, Bendungan Village, Tretep Subdistrict, Temanggung Regency is a production center for Sindoro-Sumbing Arabica coffee managed by the Women Farmers Group (KWT) Mekar Mandiri, consisting of 22 members. Initial surveys revealed that all members still sell coffee in the form of raw beans (green beans) without further processing, resulting in low market value. This community service program aims to enhance KWT's capacity in coffee roasting and packaging techniques as an initial step toward establishing a small-scale community-based roastery unit. Activities were carried out through socialization, theoretical and practical training in roasting (traditional and semi-traditional methods), as well as mentoring in packaging and product labeling. Training effectiveness was measured using pre-test and post-test questionnaires with a Likert scale (1–5) across 13 indicators of knowledge, skills, attitudes, and entrepreneurial motivation. Results showed that 20 out of 22 members (≈91%) were able to independently understand and practice roasting. The average total score increased from 44.63 (moderate category) in the pre-test to 59.21 (high category) in the post-test, with an N-Gain of 0.72 (high category), confirming significant improvement in technical knowledge of roasting, while attitudes and entrepreneurial motivation had already been at a high level prior to training. This program also produced a pioneering roasted coffee product under the brand “Mekar Mandiri,” media coverage in TIMES Indonesia, and video documentation on the LP2M Universitas Jember YouTube channel. The program contributes to increasing the added value of smallholder coffee production and strengthening women's roles in plantation agribusiness in rural areas.

Abstrak

Dusun Gemawang, Desa Bendungan, Kecamatan Tretep, Kabupaten Temanggung merupakan sentra penghasil kopi Arabika Sindoro-Sumbing yang dikelola oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar Mandiri beranggotakan 22 orang. Hasil survei awal menunjukkan seluruh anggota masih menjual kopi dalam bentuk biji mentah (green bean) tanpa proses pengolahan lanjutan sehingga nilai jualnya rendah. Program pengabdian ini bertujuan meningkatkan kapasitas KWT dalam teknik roasting dan pengemasan kopi sebagai langkah awal membangun unit roastery skala kecil berbasis komunitas. Kegiatan dilaksanakan melalui sosialisasi, pelatihan teori dan praktik roasting (metode tradisional dan semi tradisional), serta pendampingan pengemasan dan pelabelan produk. Efektivitas pelatihan diukur menggunakan kuesioner pre-test dan post-test berskala Likert (1–5) pada 13 indikator pengetahuan, keterampilan, sikap, dan motivasi usaha. Hasil pelaksanaan menunjukkan 20 dari 22 anggota (±91%) mampu memahami dan mempraktikkan roasting secara mandiri. Skor rata-rata total meningkat dari 44,63 (kategori sedang) pada pre-test menjadi 59,21 (kategori tinggi) pada post-test, dengan N-

Gain sebesar 0,72 (kategori tinggi), yang mengonfirmasi peningkatan signifikan pada aspek pengetahuan teknis roasting, sementara aspek sikap dan motivasi usaha memang telah berada pada tingkat tinggi sejak sebelum pelatihan. Kegiatan ini juga menghasilkan rintisan produk kopi sangrai bermerek “Mekar Mandiri”, publikasi media massa pada TIMES Indonesia, dan dokumentasi video pada kanal YouTube LP2M Universitas Jember. Program pengabdian ini berkontribusi pada peningkatan nilai tambah hasil pertanian kopi rakyat dan penguatan peran perempuan dalam agribisnis perkebunan di pedesaan.

Kata Kunci: Kelompok Wanita Tani; Kopi Arabika; Nilai Tambah Pertanian; Pemberdayaan Masyarakat; Roasting

1. PENDAHULUAN

Dusun Gemawang merupakan bagian dari Desa Bendungan, Kecamatan Tretep, yang terletak di kaki Gunung Prahu, berbatasan dengan Kabupaten Kendal di sebelah utara dan Kabupaten Wonosobo di sebelah barat. Wilayah ini memiliki potensi besar pada sektor pertanian, perkebunan, peternakan, dan industri kecil. Pemberdayaan petani di wilayah perdesaan merupakan langkah strategis untuk mewujudkan kemandirian ekonomi nasional, mengingat lebih dari 60% penduduk Indonesia menggantungkan hidup pada sektor pertanian dan 80% penduduk tinggal di perdesaan (Saputra et al., 2022). Salah satu peluang besar yang dapat dikembangkan bagi masyarakat tani di pedesaan adalah usaha agribisnis perkebunan kopi.

Berdasarkan hasil survei awal tim pengusul pada Februari 2025, seluruh 22 anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar Mandiri di Dusun Gemawang masih menjual kopi dalam bentuk biji mentah tanpa proses pengolahan lanjutan. Tidak ada satu pun anggota yang memiliki pengetahuan teknik roasting maupun peralatan pengemasan, sehingga terjadi kesenjangan nilai tambah yang signifikan. KWT Mekar Mandiri dibentuk pada 3 Oktober 2015 dan telah berbadan hukum, dengan peran strategis sebagai agen penggerak ekonomi lokal melalui pengelolaan sumber daya pertanian (Kurniawan et al., 2024). Kapasitas KWT saat ini masih terbatas pada empat aspek: (1) belum ada anggota yang terlatih dalam pengolahan kopi pascapanen secara modern; (2) belum tersedia peralatan roasting maupun pengemasan; (3) produk kopi belum memiliki merek, label, atau kemasan yang layak jual; dan (4) jaringan pemasaran masih terbatas pada pengepul lokal. Di sisi lain, peran perempuan dalam sektor pertanian kopi belum mendapat perhatian optimal, padahal keterlibatan wanita tani dalam budidaya, pengolahan, dan pemasaran kopi berpotensi meningkatkan kesejahteraan keluarga dan komunitas.

Proses roasting yang tepat memberikan manfaat berupa pengembangan aroma khas kopi, pembentukan cita rasa (flavor), peningkatan nilai jual, serta perpanjangan daya simpan produk (Manurung et al., 2020). Teknologi penyangrai kopi berfungsi mengubah biji kopi dari bentuk green bean menjadi roast bean yang siap dipasarkan (Lestari et al., 2022). Berdasarkan

kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini difokuskan pada pendampingan KWT Mekar Mandiri dalam pembuatan roastery skala kecil untuk meningkatkan nilai tambah kopi Arabika Sindoro-Sumbing. Kolaborasi antara tim pengabdian dari bidang Pendidikan Luar Sekolah dan Teknologi Hasil Pertanian menciptakan pendekatan holistik dalam pemberdayaan KWT, di mana Pendidikan Luar Sekolah memastikan proses transfer pengetahuan yang efektif dan berorientasi kebutuhan masyarakat, sedangkan Teknologi Hasil Pertanian memberikan keahlian teknis untuk meningkatkan kualitas produk. Tujuan khusus pengabdian ini adalah: (1) meningkatkan keterampilan KWT dalam proses roasting kopi; (2) membantu KWT dalam pengadaan dan penggunaan peralatan roasting skala kecil; dan (3) meningkatkan pemahaman tentang teknik pengemasan yang baik agar produk lebih menarik dan bernilai jual tinggi.

2. METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan secara partisipatif melalui lima tahapan utama, yaitu sosialisasi dan kick-off meeting, pelatihan dan praktik roasting, penerapan teknologi pengolahan dan pengemasan, pendampingan dan evaluasi berkala, serta diseminasi hasil kegiatan.

Sosialisasi dan Kick-off Meeting

Kegiatan diawali dengan sosialisasi dan kick-off meeting bersama ketua dan seluruh anggota KWT Mekar Mandiri untuk menjelaskan program, tujuan, serta menggalang dukungan dan komitmen bersama. Tim pengabdian memperkenalkan rencana pelatihan roasting kopi beserta manfaatnya dalam meningkatkan nilai tambah kopi hasil panen KWT.



Gambar 1. Kegiatan Pembukaan/Sosialisasi Pelatihan Roasting Kopi Bersama Kwt Mekar Mandiri

Pelatihan dan Praktik Roasting Kopi

Pelatihan tahap pertama dilaksanakan pada Sabtu, 1 Agustus 2026 di Dusun Gemawang dan diikuti oleh 22 anggota KWT Mekar Mandiri. Pada sesi teori, fasilitator memaparkan materi: (1) jenis-jenis kopi (Arabika, Robusta, dan Liberika) beserta karakteristiknya; (2) tahapan sortasi green bean berdasarkan ukuran (screen size) dan kadar air; (3) prinsip dan tahapan proses roasting, mencakup metode tradisional, semi tradisional, dan mesin modern beserta kelebihan-kekurangannya; (4) tingkatan hasil sangrai (light, medium, dark roast) beserta karakter rasa, aroma, dan tingkat keasamannya; serta (5) dasar teknik pengemasan (packaging) kopi pascaroasting, termasuk cara menjaga kesegaran produk dan pencantuman informasi pada label. Pada sesi praktik, peserta melakukan sortasi biji kopi kemudian menyangrai biji kopi Arabika hasil panen sendiri menggunakan metode tradisional (wajan/kuali di atas api langsung) dan semi tradisional (alat sangrai drum berputar), didampingi oleh tim pengabdian. Peserta belajar mengamati perubahan warna dan aroma biji kopi selama proses roasting berlangsung, hingga mengenali tanda first crack sebagai penanda tingkat kematangan kopi.



Gambar 2. Praktik Sortasi dan Persiapan Biji Kopi Oleh Anggota KWT Mekar Mandiri
Penerapan Teknologi

Teknologi yang diterapkan pada pengabdian ini adalah teknik roasting (penyangraian) kopi skala kecil beserta pengenalan mesin pengemas produk seperti vacuum sealer. Kegiatan berfokus pada pengolahan biji kopi Arabika hasil panen anggota KWT Mekar Mandiri melalui dua metode roasting, yaitu metode tradisional dan semi tradisional, dengan konteks kopi

Arabika Sindoro-Sumbing hasil panen sendiri (*learning by doing*) mulai dari sortasi biji, penyangraian, hingga pengamatan tanda first crack. Sebagai kelanjutan sesi roasting, peserta diberikan materi dasar teknik pengemasan yang meliputi pentingnya kemasan kedap udara, pencantuman informasi produk (origin, varietas, proses pascapanen, dan tanggal produksi), serta cara penyimpanan produk agar aroma dan cita rasa kopi tetap terjaga. Sebagai langkah awal, anggota KWT mulai mencoba membuat label merek produk kopi hasil olahan mereka sendiri dengan nama “Mekar Mandiri”.



Gambar 3. Praktik Sortasi dan Persiapan Biji Kopi Oleh Anggota KWT Mekar Mandiri

Instrumen dan Analisis Evaluasi

Efektivitas peningkatan kapasitas mitra diukur menggunakan kuesioner pre-test dan post-test yang disusun dalam skala Likert lima poin (1 = Sangat Tidak Setuju hingga 5 = Sangat Setuju) dengan 13 butir indikator yang mencakup empat dimensi, yaitu: (A) pengetahuan mengenai mutu biji kopi (green beans), (B) pemahaman dan inovasi proses pengolahan (roasting), (C) keterampilan praktis dan pascaroasting, serta (D) sikap dan motivasi usaha. Kuesioner pre-test diisi sebelum pelatihan dimulai dan kuesioner post-test diisi setelah seluruh

rangkaian pelatihan dan praktik selesai dilaksanakan pada peserta yang sama. Data dianalisis secara deskriptif dengan menghitung skor rata-rata per indikator, serta dihitung N-Gain menggunakan rumus Hake (1998), yaitu selisih skor post-test dan pre-test dibagi selisih skor maksimum ideal (5) dengan skor pre-test, dengan kategori: $N\text{-Gain} \geq 0,7$ (tinggi), $0,3 \leq N\text{-Gain} < 0,7$ (sedang), dan $N\text{-Gain} < 0,3$ (rendah).

Partisipasi Mitra dan Monitoring

Mitra sasaran, yaitu KWT Mekar Mandiri, berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari sosialisasi, pelatihan, hingga praktik langsung roasting dan pengemasan. Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan pelaksanaan program berjalan sesuai rencana dan kebutuhan mitra, dengan evaluasi lanjutan difokuskan pada penguatan kemasan/branding produk serta persiapan manajemen pemasaran pada tahap berikutnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Keberdayaan Mitra

Hasil pelaksanaan pelatihan tahap pertama menunjukkan bahwa 20 dari 22 anggota KWT Mekar Mandiri ($\pm 91\%$) telah memahami materi jenis kopi, sortasi green bean, dan tahapan roasting, serta mampu mempraktikkan roasting kopi dengan cara tradisional maupun semi tradisional secara mandiri. Peserta juga telah mencoba membuat label merek kopi hasil olahan sendiri dan mendapat pembekalan materi teknik pengemasan produk sebagai fondasi menuju produk kopi sangrai yang siap dipasarkan pada tahap pengabdian berikutnya.

Hasil Evaluasi Pre-Test dan Post-Test

Perbandingan skor rata-rata setiap indikator pada kuesioner pre-test dan post-test (skala 1–5; N = 20–21 responden per butir) disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Skor Rata-Rata Pre-Test Dan Post-Test Per Indikator

No	Indikator	Pre-test	Post-test	N-Gain
1	Pemahaman pengaruh kadar air green bean terhadap hasil roasting	4.95	4.70	-
2	Pemahaman sortasi biji cacat sesuai standar mutu premium	5.00	4.60	-
3	Pemahaman karakteristik rasa kopi Arabika Sindoro-Sumbing	2.00	4.55	0.85
4	Pemahaman fungsi komponen mesin roasting modern	2.00	4.50	0.83
5	Pemahaman istilah dan fungsi First Crack	2.00	4.60	0.87
6	Pemahaman perbedaan profil rasa Light/Medium/Dark roast	3.00	4.75	0.88

No	Indikator	Pre-test	Post-test	N-Gain
7	Persepsi kematangan lebih rata menggunakan mesin vs tradisional	4.10	4.30	0.22
8	Kemampuan mengontrol perubahan warna & aroma saat roasting	4.00	4.70	0.70
9	Kemampuan membaca/mencatat perubahan suhu roasting	2.10	4.26	0.74
10	Pemahaman teknik pengemasan kedap udara (one-way valve)	2.10	4.55	0.84
11	Minat beralih dari menjual green bean ke produk kemasan	3.57	4.60	0.72
12	Kesediaan belajar rutin teknologi roasting yang baru	4.81	4.60	-
13	Keyakinan KWT mampu mengelola bisnis kopi olahan mandiri	5.00	4.50	-

Skor rata-rata total (jumlah 13 indikator, rentang teoretis 13–65) meningkat dari 44,63 pada pre-test, yang berada pada kategori kapasitas awal “sedang”, menjadi 59,21 pada post-test, yang berada pada kategori “tinggi”, dengan N-Gain keseluruhan sebesar 0,72 (kategori tinggi menurut Hake, 1998). Temuan ini menegaskan bahwa pelatihan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kapasitas mitra dalam waktu relatif singkat. Peningkatan paling signifikan terjadi pada indikator-indikator dimensi pengetahuan teknis dan keterampilan praktis roasting, yaitu pemahaman karakteristik kopi Sindoro-Sumbing (N-Gain 0,85), fungsi komponen mesin roasting modern (0,83), istilah dan fungsi First Crack (0,87), perbedaan profil rasa light/medium/dark roast (0,88), kemampuan membaca dan mencatat suhu roasting (0,75), serta teknik pengemasan kedap udara (0,85). Hal ini konsisten dengan sesi praktik langsung (learning by doing) yang memungkinkan peserta mengalami sendiri proses sortasi, penyangraian, dan pengamatan first crack, sehingga pemahaman konseptual yang semula abstrak menjadi lebih konkret dan mudah diinternalisasi (Lestari et al., 2022; Manurung et al., 2020).

Sebaliknya, pada indikator-indikator dimensi sikap dan motivasi usaha, seperti kesediaan belajar teknologi baru, minat beralih ke produk kemasan, dan keyakinan KWT mampu mengelola bisnis kopi olahan secara mandiri, skor pre-test sudah berada pada kategori tinggi (rata-rata di atas 4,0) sehingga peningkatan pada post-test relatif kecil atau bahkan sedikit menurun secara nominal. Kondisi ini menunjukkan efek ceiling (batas atas skala), yakni antusiasme dan motivasi usaha KWT Mekar Mandiri memang telah tinggi sejak sebelum pelatihan dimulai, sejalan dengan semangat KWT sebagai agen penggerak ekonomi lokal (Kurniawan et al., 2024), dan pelatihan berperan menjaga motivasi tersebut tetap tinggi sambil melengkapinya dengan kompetensi teknis yang sebelumnya belum dimiliki.

Produk dan Diseminasi Hasil Kegiatan

Sebagai luaran nyata pelatihan, anggota KWT berhasil menghasilkan rintisan produk kopi sangrai bermerek “Mekar Mandiri” yang telah dikemas menggunakan wadah kedap udara serta dicantumkan label identitas produk dan lokasi produksi. Produk ini menjadi bukti awal keberhasilan transfer pengetahuan dan keterampilan roasting kepada mitra.



Gambar 4. Rintisan Produk Kopi Sangrai Bermerek “Mekar Mandiri” Hasil Olahan KWT

Sebagai bentuk diseminasi kegiatan, tim pengabdian telah mempublikasikan kegiatan ini melalui media massa elektronik TIMES Indonesia dengan judul “Dosen UNEJ Latih KWT Mekar Mandiri Olah Kopi Arabika Jadi Produk Bernilai Tambah”, serta melalui video dokumentasi kegiatan yang diunggah pada kanal YouTube resmi LP2M Universitas Jember. Artikel ilmiah untuk publikasi pada jurnal pengabdian masyarakat terindeks SINTA saat ini masih dalam tahap penyusunan draf dan direncanakan disubmit pada tahap pelaporan berikutnya.



Gambar 5. Dokumentasi Bersama Tim Pengabdian dan Anggota KWT Mekar Mandiri

Rencana Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil evaluasi, dua anggota yang belum sepenuhnya menguasai teknik roasting akan mendapat pendampingan lanjutan secara individual. Tahap berikutnya program akan difokuskan pada penguatan kemasan dan branding produk, penyusunan strategi manajemen pemasaran termasuk pemasaran digital, serta pengurusan legalitas dan perizinan produk agar kopi olahan KWT Mekar Mandiri semakin siap bersaing di pasar yang lebih luas.

4. KESIMPULAN

Program pendampingan Kelompok Wanita Tani Mekar Mandiri di Dusun Gemawang, Kabupaten Temanggung, terbukti efektif meningkatkan kapasitas mitra dalam pengolahan kopi Arabika Sindoro-Sumbing melalui inovasi proses roasting. Sebanyak 91% anggota KWT mampu memahami dan mempraktikkan teknik roasting tradisional maupun semi tradisional secara mandiri. Hasil analisis kuantitatif menunjukkan peningkatan skor rata-rata dari kategori sedang (44,63) menjadi kategori tinggi (59,21) dengan N-Gain 0,72 (kategori tinggi), dengan peningkatan paling menonjol pada dimensi pengetahuan teknis dan keterampilan praktis roasting, sementara dimensi sikap dan motivasi usaha memang telah berada pada level tinggi sejak awal program. Kegiatan ini juga menghasilkan rintisan produk kopi sangrai bermerek “Mekar Mandiri” serta diseminasi melalui media massa dan kanal video resmi, yang menjadi fondasi bagi pengembangan unit roastery skala kecil berbasis komunitas dan penguatan peran perempuan dalam agribisnis kopi di pedesaan pada tahap pengabdian selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Jember atas pendanaan melalui skema Hibah Program Dosen Mengabdikan di Desa Asal Tahun 2026, kepada Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, serta kepada Ketua dan seluruh anggota Kelompok Wanita Tani Mekar Mandiri, Dusun Gemawang, Desa Bendungan, Kecamatan Tretep, Kabupaten Temanggung, yang telah berpartisipasi aktif dan bersedia bermitra dalam pelaksanaan program pengabdian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Afriliana, A., Harada, H., Khotijah, P. Q., Jayus, & Giyarto. (2018). Fermented technology of Robusta coffee beans (*Canephora* coffee) with kefir milk to produce specialty coffee. *Proceedings of the International Conference on Food, Agriculture and Natural Resources (FANRes 2018)*, Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/fanres-18.2018.40>
- Afriliana, A., Hidayat, E., Yoshiharu, M., Taizo, M., & Harada, H. (2020). Evaluation of potency spent coffee grounds for making black compost. *Proceedings of the 3rd International Conference on Agricultural and Life Sciences (ICALS 2019)*, Atlantis Press, 142. <https://doi.org/10.2991/absr.k.200729.028>
- Hake, R. R. (1998). Interactive-engagement versus traditional methods: A six-thousand-student survey of mechanics test data for introductory physics courses. *American Journal of Physics*, 66(1), 64–74. <https://doi.org/10.1119/1.18809>
- Istiqomah, L., Ikhlās, A., Pamungkas, H. P., Fitriyah, E., & Mu'tafi, A. (2024). Inovasi mocaf sebagai pendorong pemberdayaan ekonomi desa: Kolaborasi sinergis KWT dalam transformasi Desa Purwonegoro. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.59084/jpmm.v4i1.1076>
- Kurniawan, D., Nisa'a, C., & Purwati, S. (2024). Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Pandan Wangi dalam pengelolaan pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Wilayu Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo. *Jendela PLS: Jurnal Cendekiawan Pendidikan Luar Sekolah*, 9(2), 190–199. <https://doi.org/10.37058/jpls.v9i2.9957>
- Lestari, N. P., Purbasari, D., Taruna, I., Sutarsi, & Hasan, M. (2022). Peningkatan produktivitas dan kualitas dengan modernisasi mesin roasting di UKM “Bromo Coffee”–Probolinggo. *KIAT: Journal of Community Development*, 1(2), 76–81. <https://doi.org/10.30742/kiat.v1i2.2345>
- Manurung, R., Nugroho, O. I. A., & Apriliyanto, E. (2020). Pelatihan penggunaan mesin roasting modern dalam pengelolaan kopi Arabika pada Kelompok Swadaya Masyarakat Galuh Lestari. *Jurnal Abdidas*, 1(5), 471–477. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i5.94>

Saputra, Y. A., Ulum, M. C., & Sofiyudin, A. (2022). Evaluasi program pemberdayaan petani melalui model CIPP (Context, Input, Process, dan Product). *MEDIASOSIAN: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Administrasi Negara*, 5(2), 217–232.
<https://doi.org/10.35970/mediasosian.v5i2.748>